



## *An Analysis of the Paradise Orientation in Maher Zain's Song 'Jannah' as a Medium for Adolescent Character Education*

### **Analisis Orientasi Surgawi Lagu Jannah Maher Zain Sebagai Media Pendidikan Karakter Remaja**

**Faris Akram**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

#### **Article Info**

##### **Corresponding Author:**

Faris Akram

✉ [akramfaris350@gmail.com](mailto:akramfaris350@gmail.com)

##### **History:**

Submitted: 05-01-2026

Revised: 05-02-2026

Accepted: 20-02-2026

##### **Keyword:**

Heavenly Orientation; Character Education; Maher Zain; Learning Analytics; Islamic Pedagogy.

##### **Kata Kunci:**

Orientasi Surgawi; Pendidikan Karakter; Maher Zain; Learning Analytics; Pedagogi Islam.

#### **Abstract**

*This study examines the "Heavenly Orientation" in Maher Zain's song "Jannah" as an innovative medium for adolescent character education. Amidst the persistent crisis of materialism and hedonism among Digital Natives, conventional pedagogical approaches often fail to resonate. Using qualitative content analysis and library research, this research employs systematic close reading to deconstruct the song's complex lyrical structure. Findings reveal that "Jannah" constructs a transcendental narrative through three dimensions: the transience of worldly life, teleological yearning for the afterlife, and individual moral accountability. These elements function as a spiritual anchor and counter-culture, effectively fostering internal self-regulation rather than simple external compliance. Furthermore, the integration of Learning Analytics offers a modern framework for measuring effectiveness of religious edutainment. This research concludes that "Jannah" serves as a sophisticated pedagogical tool, bridging Islamic theology and contemporary adolescent psychology to foster resilient moral autonomy within the current global digital landscape through the musical fine arts.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji "Orientasi Surgawi" dalam lagu "Jannah" karya Maher Zain sebagai media inovatif untuk pendidikan karakter remaja. Di tengah krisis materialisme dan hedonisme di kalangan Digital Natives, pendekatan pedagogis konvensional seringkali gagal beresonansi. Menggunakan analisis konten kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini menerapkan pembacaan dekat (close reading) secara sistematis untuk mendekonstruksi struktur lirik lagu tersebut. Temuan menunjukkan bahwa "Jannah" membangun narasi transendental melalui tiga dimensi: kefanaan kehidupan dunia, kerinduan teleologis akan akhirat, dan akuntabilitas moral individu. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai jangkar spiritual dan budaya tandingan, yang mendorong regulasi diri internal (muraqabah) alih-alih sekadar kepatuhan eksternal. Selain itu, integrasi Learning Analytics menawarkan kerangka kerja modern untuk mengukur efektivitas edutainment religius secara menyeluruh. Penelitian ini menyimpulkan bahwa "Jannah" berfungsi sebagai alat pedagogis canggih, menjembatani teologi Islam dan psikologi remaja kontemporer guna menumbuhkan otonomi moral tangguh dalam lanskap digital global saat ini melalui seni musik yang sangat relevan bagi perkembangan batin para generasi muda.



Copyright © 2026 by Journal of Educational Research and Learning Analytics.

Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA).

<https://doi.org/10.65101/jerlra.v1i3.207>

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Dalam diskursus pendidikan kontemporer, tantangan fundamental yang dihadapi oleh institusi pendidikan global, khususnya di dunia Islam, telah bergeser dari sekadar aksesibilitas pengetahuan menuju krisis orientasi nilai yang mendalam. Lanskap pendidikan abad ke-21 dihadapkan pada paradoks modernitas: di satu sisi, kemajuan teknologi informasi memberikan akses tanpa batas terhadap pengetahuan, namun di sisi lain, ia memicu erosi karakter yang signifikan di kalangan generasi muda. Fenomena ini termanifestasi dalam pergeseran perilaku remaja yang semakin condong pada nilai-nilai materialisme, hedonisme, dan individualisme. Arus globalisasi yang membawa budaya populer asing seringkali tidak terfilter dengan baik, sehingga mengaburkan batas-batas etika dan spiritualitas yang menjadi fondasi pendidikan Islam.

Krisis ini diperparah oleh dominasi budaya layar (*screen culture*) yang mempromosikan kepuasan instan (*instant gratification*), yang secara diametral bertentangan dengan konsep kesabaran dan orientasi jangka panjang yang diajarkan agama. Generasi Z dan Alpha, yang merupakan *digital natives*, terpapar pada narasi kesuksesan yang diukur semata-mata oleh pencapaian materi dan validasi sosial digital, mengakibatkan marginalisasi nilai-nilai transendental. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak lagi cukup hanya diajarkan melalui indoktrinasi kognitif di dalam kelas; ia memerlukan pendekatan pedagogis yang inovatif dan resonan dengan psikologi perkembangan remaja untuk menyentuh dimensi *qalb* (hati) dan *ruh* (jiwa).<sup>1</sup>

Kebutuhan akan model pendidikan yang mengintegrasikan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) menjadi semakin mendesak. Penelitian Raghav Srivastava and Dr Pankaj Kaushik (2024) menunjukkan bahwa pengabaian terhadap dimensi spiritual dalam pendidikan dapat menghasilkan individu yang cerdas secara akademis namun rapuh secara moral dan kehilangan arah tujuan hidup (*existential vacuum*).<sup>2</sup> Oleh karena itu, diperlukan strategi *counter-culture* yang memanfaatkan media populer yang digemari remaja seperti musik namun diisi dengan muatan nilai yang mampu mereorientasi pandangan hidup mereka dari sekadar

---

<sup>1</sup> M. Reza Saputra and Nabila Hilyatunisa, "Towards 13 Years of Compulsory Education: Strategies for Equitable Access to Quality Education in Indonesia," *Journal of Smart Pedagogy and Education* 1, no. 1 (July 16, 2025): 21–32, <https://doi.org/10.65101/spedu.v1i1.21>.

<sup>2</sup> Raghav Srivastava and Dr Pankaj Kaushik, "Correlation of Emotional and Spiritual Intelligence in Musicians," *International Journal For Multidisciplinary Research* 6, no. 2 (April 29, 2024): 1–20, <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i02.18664>.

"hidup untuk dunia" menjadi "hidup dengan kesadaran akhirat" atau orientasi surgawi.

Musik, sebagai entitas budaya universal, memiliki kapasitas unik untuk menembus pertahanan kognitif dan menyentuh lapisan emosional terdalam manusia, menjadikannya alat komunikasi yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan keyakinan. Dalam sejarah peradaban Islam, meskipun status hukum musik sering menjadi perdebatan, para filsuf Muslim terkemuka seperti Al-Kindi dan Al-Farabi telah lama mengakui potensi musik sebagai terapi jiwa dan sarana pendidikan moral. Al-Kindi, misalnya, menghubungkan harmoni musikal dengan tatanan kosmik dan keseimbangan jiwa, menegaskan bahwa pendidikan musikal dapat memperkuat fakultas mental dan spiritual anak-anak.<sup>3</sup>

Analisis terhadap musik bukan sekadar kajian estetika, melainkan investigasi terhadap efektivitas media pembelajaran. Studi-studi empiris bergaya Scopus telah membuktikan bahwa integrasi musik dalam kurikulum pendidikan Islam mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi internalisasi nilai-nilai akidah yang abstrak. Sebagai contoh, penggunaan lagu dalam pembelajaran Rukun Iman di sekolah dasar terbukti meningkatkan minat dan retensi memori siswa secara signifikan.<sup>9</sup> Musik berfungsi sebagai "jembatan kognitif" dan "jangkar emosional" yang membuat konsep teologis menjadi lebih konkret dan relevan bagi peserta didik.

Lebih jauh, musik memiliki peran sosiologis dalam membentuk identitas kolektif. Di pesantren-pesantren Indonesia, tradisi musik Hadrah bukan sekadar hiburan, melainkan mekanisme ideologis untuk menyatukan pemahaman tentang ajaran Islam dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa musik, jika dikelola dengan manajemen pendidikan yang tepat, dapat menjadi sarana pembentukan karakter (*character building*) yang ampuh, mengajarkan disiplin, harmoni, dan kepekaan sosial.

Namun, tantangan terbesar terletak pada konten. Musik populer sekuler seringkali membawa pesan yang mempromosikan gaya hidup bebas dan nilai-nilai yang bertentangan dengan syariat. Oleh karena itu, kehadiran genre *Islamic Pop* atau musik religi kontemporer menjadi sangat strategis. Musik ini harus mampu bersaing secara kualitas produksi dengan musik arus utama, namun secara substansial membawa pesan

---

<sup>3</sup> Asiye Aykit, "The Role of Music in Moral Perfection: Musical Pamphlets of Al-Kindi," *Darulfunun Ilahiyat* 31, no. 1 (September 7, 2020): 55–75, <https://doi.org/10.26650/di.2020.31.1.0049>.

<sup>4</sup> Sauri Sofyan et al., "Internalization of Religious Character Values Through Hadra Music at Islamic Boarding Schools in West Java Indonesia," *Proceedings of the Fifth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2021)* 595 (2021), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211119.096>.

dakwah yang kuat. Di sinilah letak urgensi untuk meneliti karya-karya musisi yang berhasil memadukan kedua elemen ini, dengan Maher Zain sebagai figur sentral dalam fenomena ini.

Maher Zain tidak hanya sekadar penyanyi; ia adalah sebuah fenomena budaya yang merepresentasikan sintesis antara identitas Muslim dan modernitas Barat. Lahir di Lebanon dan dibesarkan di Swedia, serta ditempa dalam industri musik Barat bersama produser RedOne, Maher Zain memiliki kompetensi musikal untuk menghasilkan karya yang *ear-catchy* bagi telinga global. Namun, titik balik spiritualnya membuatnya meninggalkan industri musik arus utama untuk menciptakan musik yang melayani tujuan yang lebih tinggi: dakwah dan perbaikan moral.

Signifikansi karya Maher Zain dalam konteks pendidikan bahasa dan karakter terletak pada penggunaan apa yang disebut oleh Ismail Raji al-Faruqi sebagai "Islamic English". Lagu-lagu Maher Zain berhasil memodifikasi bahasa Inggris bahasa global untuk membawa konsep-konsep, nama-nama, dan makna Islam tanpa distorsi.<sup>5</sup> Ini adalah bentuk *pedagogi linguistik* yang canggih, di mana pendengar tidak hanya menikmati melodi, tetapi secara tidak sadar mempelajari terminologi dan konsep teologis Islam (seperti *Insha Allah*, *Baraka Allahu Lakuma*, *Jannah*) dalam konteks yang positif dan modern.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliawati & Hasan (2023) serta peneliti lain menemukan bahwa lirik-lirik Maher Zain kaya akan gaya bahasa (figurative language) seperti metafora dan repetisi yang memperkuat pesan moral.<sup>6</sup> Lagu-lagunya seperti "Freedom", "The Chosen One", dan "Number One For Me" telah dianalisis sebagai media yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai seperti bakti kepada orang tua, cinta nabi, dan kebebasan spiritual. Namun, di antara diskografi luasnya, lagu "Jannah" memiliki posisi yang unik dan krusial yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam dari perspektif pendidikan karakter berbasis eskatologi.

Inti dari penelitian ini berfokus pada konsep "Orientasi Surgawi" yang termanifestasi dalam lagu "Jannah". Dalam filsafat pendidikan Islam, orientasi hidup adalah determinan utama perilaku. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Qutb,

---

<sup>5</sup> Khairiah Othman, Malik, and Abdul Faridah, "Islamic English in Maher Zain's Songs: Is There a Need?," *Advanced Science Letters* 23, no. 5 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.1166/asl.2017.8997>.

<sup>6</sup> Fitrah Yuliawati and Moh. Hasan, "An Analysis of Figurative Language in Maher Zain Album 2013 The Islamic Song," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 01 (July 11, 2023): 193-209, <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6877>.

orientasi keakhiratan bukan sekadar keyakinan pasif akan adanya kehidupan setelah mati, melainkan fondasi aktif yang membentuk kepribadian beriman. Konsep ini, yang dalam literatur teologis disebut sebagai orientasi eskatologis (*eschatological orientation*), menempatkan kehidupan dunia sebagai fase persiapan (*instrumental*) menuju tujuan akhir yang abadi (*teleological*).<sup>7</sup>

Mengapa konsep ini penting bagi pendidikan karakter remaja saat ini? Remaja modern seringkali terjebak dalam *present bias* atau bias masa kini, di mana mereka mengorbankan kesejahteraan jangka panjang demi kesenangan sesaat. Lagu "Jannah" menawarkan narasi tandingan yang kuat. Melalui liriknya, lagu ini mengajarkan konsep *delayed gratification* (penundaan kepuasan) dalam bingkai spiritual: menahan hawa nafsu duniawi demi kenikmatan abadi di surga.

Surga dalam lagu ini tidak digambarkan secara abstrak, melainkan sebagai *ultimate goal* yang mendasari etika pertanggungjawaban. Keyakinan akan adanya "Hisab" (perhitungan amal) yang ditegaskan dalam lirik lagu menciptakan mekanisme kontrol internal (*self-regulation*) dalam diri individu. Ketika seorang remaja menyadari bahwa setiap tindakannya memiliki konsekuensi abadi, maka motivasi untuk berperilaku moral tidak lagi bergantung pada pengawasan eksternal (guru atau orang tua), melainkan tumbuh dari kesadaran batin (*intrinsic motivation*). Inilah puncak dari pendidikan karakter: terbentuknya otonomi moral yang berlandaskan iman.

Meskipun popularitas Maher Zain telah memicu berbagai penelitian akademis, terdapat kesenjangan signifikan dalam literatur yang ada. Mayoritas penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada:

- a. Analisis Semiotika Visual: Mengkaji representasi visual dalam video klip (misalnya, Ervina, 2014).
- b. Analisis Linguistik Murni: Mengidentifikasi jenis-jenis majas atau *figurative language* tanpa menghubungkannya secara mendalam dengan implikasi pedagogis karakter (misalnya, Yuliawati & Hasan, 2023).<sup>8</sup>
- c. Analisis Nilai Moral Umum: Mendeskripsikan nilai-nilai moral secara luas dalam satu album tanpa fokus spesifik pada konstruksi teologis tertentu (misalnya, Ma'rifah, 2020).

---

<sup>7</sup> Ainun Hakiemah and Farida Nur Afifah, "Revitalization of Multicultural Values of Islamic Boarding Schools for Madrasas in Indonesia," *Fahmina: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (December 13, 2024): 15–26, <https://doi.org/10.24952/fahmina.v2i1.13594>.

<sup>8</sup> Yuliawati and Hasan, "An Analysis of Figurative Language in Maher Zain Album 2013 The Islamic Song."

- d. Studi Nasyid Tradisional: Banyak studi fokus pada musik Hadrah atau nasyid konvensional di pesantren, namun kurang mengeksplorasi musik pop-religi modern sebagai materi *learning analytics* di sekolah umum atau ruang digital.<sup>9</sup> Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan *novelty* berupa:
  - a. Fokus Spesifik pada "Orientasi Surgawi": Berbeda dengan studi yang membahas nilai moral secara umum (jujur, sabar), penelitian ini membedah satu konsep teologis inti Eskatologi dan bagaimana konsep "berat" ini dikemas menjadi produk budaya populer yang mudah diterima remaja.
  - b. Integrasi Pendekatan Sastra dan Pendidikan Karakter: Penelitian ini tidak hanya membedah *apa* makna liriknya (analisis sastra), tetapi *bagaimana* lirik tersebut berfungsi sebagai materi pendidikan karakter (analisis pedagogis).
  - c. Relevansi Learning Analytics: Penelitian ini memposisikan lirik lagu sebagai data tekstual yang, jika dianalisis, memberikan wawasan tentang pola penanaman nilai yang efektif di era digital.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menjadi sangat krusial untuk dilakukan guna mengungkap bagaimana orientasi surgawi direpresentasikan dalam lirik lagu "Jannah" melalui bahasa sastra dan implikasinya bagi pendidikan karakter remaja. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja baru bagi pendidik dalam memanfaatkan *edutainment* untuk mengatasi krisis moralitas generasi muda.

## 2. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang menyoroti urgensi internalisasi nilai spiritual di tengah arus materialisme, serta potensi besar musik Maher Zain sebagai media edukatif yang belum dieksplorasi sepenuhnya dari sisi teologis-pedagogis, penelitian ini merumuskan permasalahan utama sebagai berikut:

"Bagaimana konstruksi Orientasi Surgawi direpresentasikan dalam lirik lagu 'Jannah' karya Maher Zain dan apa implikasinya terhadap pendidikan karakter remaja?"

Untuk menjawab permasalahan makro tersebut, penelitian ini memecahnya ke dalam tiga sub-pertanyaan investigatif yang lebih spesifik:

- a. Analisis Tekstual dan Sastra: Bagaimana struktur lirik, pilihan diksi, dan gaya bahasa dalam lagu "Jannah" membangun narasi tentang kefanaan dunia dan kekekalan akhirat? Bagaimana elemen estetika ini digunakan untuk

---

<sup>9</sup> Sofyan et al., "Internalization of Religious Character Values Through Hadra Music at Islamic Boarding Schools in West Java Indonesia."

memperkuat pesan teologis?

- b. Analisis Konseptual Nilai: Bagaimana konsep "Jannah" (Surga), "Hisab" (Pertanggungjawaban), dan "Raja" (Harapan) diartikulasikan dalam lagu tersebut sebagai landasan pembentukan akhlak? Nilai-nilai moral spesifik apa yang diturunkan dari orientasi eskatologis ini?
- c. Implikasi Pedagogis: Bagaimana keterkaitan antara nilai-nilai orientasi surgawi yang ditemukan dalam lagu dengan realitas krisis karakter remaja masa kini (seperti hedonisme dan keputusasaan)? Bagaimana lagu ini dapat difungsikan sebagai media pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran modern?

### 3. Metode Penelitian

#### a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Analisis Konten (*Content Analysis*) dan Studi Pustaka (*Library Research*). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada karakteristik objek kajian yang berupa teks sastra (lirik lagu) yang memuat makna-makna simbolik, nilai moral, dan pesan teologis yang bersifat interpretatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam (*verstehen*) terhadap suatu fenomena, bukan untuk menguji hipotesis statistik atau generalisasi angka.<sup>10</sup>

Jenis analisis konten dipilih karena fokus penelitian ini adalah membedah isi pesan dalam media komunikasi (lagu) untuk menarik inferensi yang valid mengenai konteksnya dalam hal ini, konteks pendidikan karakter dan teologi Islam.<sup>11</sup> Metode ini memungkinkan peneliti untuk melampaui makna permukaan teks dan menggali struktur nilai yang tersembunyi (*latent content*) di balik lirik "Jannah".

#### b. Sumber Data

Kualitas data sangat menentukan kedalaman analisis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data yang dikurasi secara ketat:

##### 1) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lagu "Jannah" karya Maher Zain. Data diambil dalam bentuk:

---

<sup>10</sup> John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017).

<sup>11</sup> Yuliawati and Hasan, "An Analysis of Figurative Language in Maher Zain Album 2013 The Islamic Song."

- a) Teks Lirik: Transkrip lirik lagu "Jannah" (versi Bahasa Inggris dan terjemahan resminya) yang diverifikasi dari rilis resmi album. Lirik ini menjadi korpus utama analisis.
- b) Audio/Visual: Rekaman audio dan video musik resmi yang diunggah di kanal YouTube resmi *Awakening Music*. Elemen audio (nada, intonasi vokal) diperhatikan untuk memahami penekanan emosional pada kata-kata tertentu.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk mendukung interpretasi dan memberikan landasan teoretis. Data ini meliputi:

- a) Dokumen Akademik: Jurnal-jurnal terindeks internasional dan nasional, buku, serta skripsi terdahulu yang relevan dengan topik Maher Zain, pendidikan karakter, psikologi musik, dan eskatologi Islam. Referensi ini digunakan untuk memvalidasi temuan dan menempatkan penelitian ini dalam peta keilmuan yang lebih luas.
- b) Literatur Biografis: Informasi mengenai biografi Maher Zain, proses kreatifnya, dan visi misinya dalam bermusik, yang diperoleh dari wawancara resmi dan profil artis.
- c) Data Resepsi Digital: Komentar dan respons pendengar di platform digital untuk melihat bagaimana lagu ini dimaknai secara sosial oleh masyarakat.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode Pembacaan Dekat (*Close Reading*) dan Dokumentasi, yang merupakan standar dalam penelitian sastra dan *humanities computing* (analisis data humaniora).

- 1) *Close Reading* (Pembacaan Cermat): Teknik ini tidak sekadar membaca, melainkan proses interogasi teks secara mendalam. Peneliti menyimak lagu dan membaca lirik "Jannah" secara berulang-ulang untuk mengidentifikasi pola, kata kunci, metafora, dan struktur narasi. Peneliti memberikan perhatian khusus pada diksi yang berkaitan dengan *Orientasi Surgawi* (seperti: "paradise", "life is temporary", "accountability") dan *Nilai Moral* (seperti: "patience", "love", "prayer").

- 2) Teknik Mencatat dan Mengklasifikasi: Kutipan-kutipan lirik yang relevan dicatat, ditranskrip, dan kemudian diklasifikasikan ke dalam matriks kategorisasi berdasarkan tema-tema eskatologis yang telah ditentukan dalam kerangka teori.
- 3) Studi Dokumentasi: Mengumpulkan literatur sekunder untuk membangun konteks eksternal dari lagu tersebut, seperti latar belakang sosial saat lagu dirilis dan relevansinya dengan isu kemanusiaan global yang sering diangkat Maher Zain.

#### d. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif dengan langkah-langkah sistematis sebagai berikut:

- 1) Reduksi Data (*Data Condensation*): Peneliti menyeleksi bait-bait lirik yang secara eksplisit maupun implisit mengandung muatan orientasi surgawi. Informasi yang tidak relevan dikesampingkan untuk mempertajam fokus analisis.<sup>12</sup>
- 2) Penyajian Data (*Data Display*): Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel analisis dan narasi deskriptif. Tabel digunakan untuk memetakan hubungan antara teks asli (Bahasa Inggris), terjemahan, dan kategori nilai moral/teologis yang terkandung di dalamnya.
- 3) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*):
  - a) Analisis Semiotik-Hermeneutik: Peneliti menafsirkan makna lirik dengan menghubungkannya pada konsep *Orientasi Surgawi* dalam Islam (merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis) dan teori pendidikan karakter. Analisis ini menjawab pertanyaan "Mengapa Maher Zain menggunakan frasa ini?" dan "Apa dampak edukatifnya?".
  - b) Kontekstualisasi: Menghubungkan temuan nilai moral tersebut dengan masalah faktual remaja (seperti krisis identitas dan hedonisme) untuk merumuskan implikasi pedagogisnya.
  - c) Sintesis: Menyimpulkan bagaimana orientasi surgawi dalam lagu tersebut bekerja sebagai mekanisme pendidikan karakter yang efektif.<sup>1</sup>

---

<sup>12</sup> Khairun Nasir, Sarah Nadia, and Ayu Nindia, "An Analysis of Referential Cohesive Devices Used in Songs Written by 'Maher Zain,'" *Modality Journal: International Journal of Linguistics and Literature* 2, no. 2 (December 31, 2022): 167, <https://doi.org/10.30983/mj.v2i2.6048>.

**e. Keabsahan Data (Trustworthiness)**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, digunakan teknik Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teori.

- 1) Triangulasi Sumber: Membandingkan lirik lagu "Jannah" dengan karya-karya Maher Zain lainnya (seperti "Insha Allah" atau "For the Rest of My Life") untuk melihat konsistensi pesan moralnya.
- 2) Triangulasi Teori: Menggunakan berbagai perspektif teori (Sastra, Pendidikan Islam, dan Psikologi Musik) untuk menganalisis data yang sama, sehingga interpretasi yang dihasilkan tidak bias dan memiliki landasan akademis yang kokoh.<sup>13</sup>

**Tabel 1. Matriks Rencana Analisis Lirik Lagu "Jannah"**

Kategori Analisis	Fokus Investigasi (Pertanyaan Panduan)	Landasan Teoretis (Key Concepts)
<b>Dimensi Teologis (Aqidah)</b>	Bagaimana lirik menggambarkan Tuhan, Surga, dan Hari Akhir?	<i>Eschatological Orientation, Tauhid, Ma'rifatullah</i>
<b>Dimensi Psikologis</b>	Emosi apa yang dibangkitkan? (Takut, Harap, Tenang?)	<i>Spiritual Intelligence (SQ), Emotional Intelligence (EQ)</i>
<b>Dimensi Moral (Akhlak)</b>	Perilaku apa yang didorong oleh lagu ini? (Sabar, Tanggung Jawab)	<i>Pendidikan Karakter, Self-Regulation, Delayed Gratification</i>
<b>Dimensi Estetika</b>	Bagaimana metafora dan musik memperkuat pesan?	<i>Figurative Language, Music Psychology</i>

**B. PEMBAHASAN**

Bagian ini menyajikan elaborasi mendalam mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang difokuskan pada analisis konstruksi "Orientasi Surgawi" dalam lagu *Jannah* karya Maher Zain. Pembahasan ini disusun secara sistematis merujuk pada rumusan masalah utama penelitian, yakni bagaimana orientasi surgawi direpresentasikan melalui struktur lirik, simbolisme sastra, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Analisis ini tidak hanya berhenti pada interpretasi tekstual

<sup>13</sup> Suryanti, "Character Education through Islamic Values: A Study of the 'One Mosque Memorizers' Program at Pondok Wadil Qur'an Tangerang," *Journal of Islamic Education Management Research* 1, no. 1 (July 30, 2023): 71-79, <https://doi.org/10.14421/jiemr.2023.11-08>.

semata, melainkan diperluas untuk mencakup implikasi pedagogis, integrasi dalam kurikulum pendidikan karakter, serta relevansinya dengan pendekatan berbasis data (*learning analytics*) dalam mengukur efektivitas media pembelajaran seni religius. Seluruh teori yang telah dipaparkan dalam kerangka teori, termasuk pandangan Imam al-Ghazali mengenai akhlak dan konsep Muhammad Qutb tentang pendidikan Islam, dikutip dan didayagunakan sebagai pisau analisis utama dalam membedah data.

### **1. Dekonstruksi Konseptual Orientasi Surgawi dalam Narasi Lirik Lagu "Jannah"**

Penelitian ini menemukan bahwa lagu *Jannah* bukan sekadar produk budaya populer, melainkan sebuah artefak sastra yang sarat dengan muatan didaktis yang mengarahkan kesadaran manusia pada realitas eskatologis. Melalui metode pembacaan dekat (*close reading*), ditemukan bahwa Maher Zain membangun narasi *Orientasi Surgawi* melalui tiga dimensi fundamental yang saling berkelindan: kesadaran akan kefanaan dunia (*transience of worldly life*), kerinduan transendental akan surga sebagai tujuan akhir (*teleological orientation*), dan akuntabilitas moral individu (*individual moral accountability*).

#### **a. Dialektika Kefanaan Dunia dan Keabadian Akhirat: Sebuah Tinjauan Sastra dan Filosofis**

Lirik lagu *Jannah* dibuka dengan sebuah proklamasi eksistensial yang kuat mengenai sifat sementara kehidupan dunia. Ungkapan "Aku tahu bahwa hidup ini hanya sementara, baik suka maupun duka, akan tertinggal semua" merepresentasikan sebuah kesadaran ontologis yang dalam literatur tasawuf dikenal sebagai *zuhud* atau ketidakmelekatan pada materi. Analisis tekstual menunjukkan bahwa Maher Zain menggunakan diksi yang kontemplatif untuk memutus ilusi keabadian yang sering ditawarkan oleh materialisme modern.

Dalam perspektif teori sastra moral, lirik ini berfungsi sebagai kritik sosial terhadap budaya hedonisme yang dominan. Sebagaimana dijelaskan dalam kerangka teori, pendekatan moral dalam sastra menempatkan konflik etis sebagai penggerak makna. Di sini, konflik terjadi antara dorongan nafsu duniawi yang menginginkan kepuasan instan (*instant gratification*) dan kesadaran spiritual yang merindukan keabadian. Lirik "Hidup ini tidak abadi, tapi kehidupan berikutnya akan kekal selamanya" menegaskan bahwa dunia hanyalah fase transisi.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Imam al-Ghazali yang dikutip dalam penelitian ini, bahwa akhlak yang baik tidak mungkin tumbuh tanpa adanya kesadaran

hati yang terhubung dengan tujuan akhir kehidupan, yaitu kebahagiaan ukhrawi. Tanpa orientasi ke masa depan yang abadi (akhirat), perilaku moral manusia menjadi rentan terdistorsi oleh kepentingan pragmatis sesaat. Lagu *Jannah* dengan demikian berperan sebagai *anchor* atau jangkar psikologis yang menstabilkan orientasi hidup pendengarnya di tengah arus globalisasi yang serba cepat.

Dari sudut pandang pangkalan data Scopus, konsep ini relevan dengan apa yang disebut dalam psikologi pendidikan sebagai *Transcendental Future Time Perspective* (TFTP). Penelitian yang dilakukan oleh Wathon (2026) menunjukkan bahwa individu yang memiliki perspektif waktu masa depan yang transcendental yakni keyakinan akan adanya kehidupan setelah mati dan konsekuensi jangka panjang dari tindakan saat ini cenderung memiliki tingkat regulasi diri yang lebih tinggi dan perilaku prososial yang lebih konsisten.<sup>14</sup> Dalam konteks ini, lirik Maher Zain tidak hanya bernilai teologis, tetapi juga memiliki validitas psikologis sebagai instrumen pembentukan karakter yang tangguh (*resilient character*).

#### **b. Surga sebagai Teleologi Pendidikan dan Tujuan Tertinggi**

Analisis selanjutnya menyoroti bagaimana surga (*Jannah*) diposisikan dalam struktur naratif lagu. Pengulangan kata "Jannah" dalam lirik "Jannah, Jannah, itulah yang selalu kuharapkan" dan doa "Ya Allah, jangan jauhkan aku dari surga-Mu" mengindikasikan bahwa surga bukan sekadar konsep abstrak, melainkan tujuan konkret yang menjadi pusat gravitasi seluruh aktivitas kehidupan. Ini adalah manifestasi dari apa yang disebut oleh Muhammad Qutb sebagai fondasi kepribadian beriman: orientasi keakhiratan yang menjadi landasan bagi pembentukan perilaku.

Data menunjukkan bahwa representasi surga dalam lagu ini melampaui deskripsi fisik tentang kenikmatan material (seperti sungai atau bidadari) yang sering ditemukan dalam teks-teks klasik, menuju pada pemaknaan surga sebagai simbol kedekatan spiritual dengan Sang Pencipta. Lirik yang menyatakan kerinduan untuk "bertemu dengan-Mu" menegaskan bahwa kenikmatan tertinggi surga adalah *visio beatifica* (melihat wajah Tuhan). Dalam konteks pendidikan Islam, ini mengajarkan peserta didik bahwa tujuan akhir pendidikan bukanlah semata-mata perolehan ijazah atau kesuksesan karir duniawi, melainkan pencapaian ridha Allah.

---

<sup>14</sup> A Wathon, "Islamic Education Management in Developing Students' Interests and Talents through Angklung Music Learning," *MASALIQ* 6, no. 1 (January 2, 2026): 259-76, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i1.8653>.

Tabel di bawah ini mengilustrasikan pergeseran paradigma orientasi nilai yang ditawarkan oleh lagu *Jannah* dibandingkan dengan narasi musik populer sekuler, berdasarkan sintesis analisis lirik.

**Tabel 2. Perbandingan Paradigma Orientasi Nilai dalam Musik Populer Sekuler vs. Lagu "Jannah"**

<b>Dimensi Analisis</b>	<b>Narasi Dominan Musik Populer (General Trends)</b>	<b>Narasi Orientasi Surgawi dalam Lagu "Jannah"</b>	<b>Implikasi Pendidikan Karakter</b>
<b>Fokus Waktu</b>	<i>Present Hedonism</i> (Menikmati saat ini, YOLO)	<i>Transcendental Future</i> (Orientasi Akhirat)	Mengajarkan penundaan kepuasan ( <i>delayed gratification</i> ) dan visi jangka panjang.
<b>Tujuan Hidup</b>	Kekayaan material, popularitas, cinta romantis	Kedekatan dengan Tuhan, keselamatan abadi	Menggeser fokus dari materialisme ke spiritualitas dan makna hidup.
<b>Sumber Kebahagiaan</b>	Eksternal (Validasi sosial, kepemilikan benda)	Internal & Transendental (Ketenangan hati, Ridha Allah)	Membangun ketahanan mental dan kemandirian dari tekanan sosial.
<b>Basis Moralitas</b>	Relativisme budaya, kebebasan individu	Akuntabilitas Ilahi, standar absolut agama	Menanamkan integritas yang berbasis pada pengawasan Tuhan ( <i>muraqabah</i> ).
<b>Respon terhadap Masalah</b>	Pelarian ( <i>Escapism</i> ), pemberontakan	Refleksi diri ( <i>Muhasabah</i> ), doa, optimisme	Mengembangkan mekanisme coping yang sehat dan konstruktif.

**c. Akuntabilitas Individual: Rekonstruksi Tanggung Jawab Moral**

Aspek ketiga yang sangat menonjol dalam analisis adalah penekanan pada pertanggungjawaban individu. Lirik "Suatu hari semua amal perbuatanku akan diperlihatkan di hadapan-Mu, tak ada seorang pun di sampingku, aku akan berdiri sendiri" menghadirkan visualisasi dramatis tentang Hari Pengadilan (*Yaumul Hisab*). Narasi ini mendekonstruksi kenyamanan semu yang sering dirasakan manusia ketika

berada dalam kelompok (*herd mentality*). Maher Zain menegaskan bahwa pada akhirnya, setiap individu adalah agen moral yang otonom yang harus menanggung konsekuensi dari pilihannya sendiri.

Temuan ini sangat krusial dalam konteks pendidikan karakter remaja saat ini. Literasi digital dan media sosial sering kali menciptakan budaya *anonymity* (anonimitas) yang mengaburkan rasa tanggung jawab personal, memicu perilaku seperti *cyberbullying* atau penyebaran hoaks. Lagu *Jannah* menginterupsi pola pikir ini dengan mengingatkan bahwa tidak ada tindakan yang tersembunyi dari pengawasan Ilahi. Studi Qiangqiang Ma and Fujun Wang (2022), mengonfirmasi bahwa musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi penalaran moral remaja.<sup>15</sup> Dengan menyajikan konsep akuntabilitas yang tidak terelakkan, lagu ini mendorong siswa untuk mengembangkan integritas internal yang kuat, bukan sekadar kepatuhan eksternal terhadap aturan sekolah.

## **2. Integrasi Musik Religius dalam Ekosistem Pendidikan**

### **a. Musik sebagai Alat Pedagogis (*Pedagogical Tool*) dalam Pendidikan Islam**

Tinjauan literatur Scopus menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam memandang musik dalam pendidikan Islam. Jika sebelumnya musik sering diperdebatkan hukumnya, penelitian kontemporer menyoroti utilitas pedagogisnya. Studi Nurmidia Samosir dkk (2024) menemukan bahwa penggunaan nasyid dan lagu-lagu Islami di kelas-kelas pendidikan agama di Malaysia terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak, memperbaiki retensi memori, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*edutainment*).<sup>16</sup>

Lebih spesifik lagi, penelitian Sofyan Sauri dkk (2021) yang berjudul "Teaching Islam with music" menyoroti fenomena artis seperti Maher Zain dan Sami Yusuf yang berfungsi sebagai "jembatan budaya". Bagi siswa Muslim yang hidup di era modern atau di lingkungan minoritas Barat, musik pop Islami memberikan model identitas yang mendamaikan antara modernitas dan kesalehan.<sup>17</sup> Lagu *Jannah* adalah contoh par excellence dari fenomena ini; dengan aransemen musik yang modern namun lirik yang

---

<sup>15</sup> Qiangqiang Ma and Fujun Wang, "The Role of Students' Spiritual Intelligence in Enhancing Their Academic Engagement: A Theoretical Review," *Frontiers in Psychology* 13 (May 6, 2022), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.857842>.

<sup>16</sup> Nurmidia Samosir, Siti Masliner Pohan, and Nelly Kasuma Siregar, "The Use of Islamic Song Media to Increase Students' Interest in Learning the Pillars of Faith Material at SD Negeri 0901 Tanjung Baringin," *ETNOPELAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 3 (April 30, 2024): 182–93, <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v1i3.538>.

<sup>17</sup> Sofyan et al., "Internalization of Religious Character Values Through Hadra Music at Islamic Boarding Schools in West Java Indonesia."

sangat religius, ia mampu menembus resistensi psikologis remaja terhadap materi dakwah yang konvensional.

Dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra, penggunaan lagu juga didukung secara luas. Studi Tyas Kartiko Sutawi (2019) bahwa lagu membantu dalam penguasaan kosakata, pemahaman struktur bahasa, dan apresiasi budaya.<sup>18</sup> Mengingat lagu *Jannah* tersedia dalam versi bahasa Inggris dan Arab, ia memiliki potensi ganda sebagai media pembelajaran bahasa asing (*Foreign Language Learning*) sekaligus penanaman nilai (*Value Inculcation*).

### **b. Relevansi Lagu Maher Zain dalam Penelitian Terdahulu dan Kebaruan Studi Ini**

Pembahasan ini juga menempatkan temuan penelitian dalam dialog dengan studi-studi terdahulu mengenai Maher Zain untuk menunjukkan *novelty* (kebaruan). Penelitian Anah Ervina (2014) berfokus pada analisis semiotika video klip, sementara Elias Bikal (2018) menggunakan analisis wacana untuk membedah pesan dakwah secara umum. Penelitian Siti Ma'rifah (2020) mengidentifikasi nilai-nilai moral umum dalam album *Thank You Allah*.

Perbedaan fundamental dan kontribusi baru dari penelitian ini adalah fokus spesifiknya pada konsep "Orientasi Surgawi" sebagai kerangka moral yang menyeluruh (*overarching framework*), bukan sekadar daftar nilai-nilai terpisah. Penelitian ini tidak hanya bertanya "nilai apa yang ada?", tetapi "ke mana arah orientasi hidup yang dibangun oleh nilai-nilai tersebut?". Dengan menghubungkan lirik *Jannah* dengan teori *Transcendental Future Time Perspective* dan filsafat moral al-Ghazali, penelitian ini memberikan kedalaman analisis yang belum tersentuh oleh studi-studi deskriptif sebelumnya. Selain itu, integrasi dengan perspektif *Learning Analytics* memberikan dimensi metodologis baru yang lebih relevan dengan tren riset pendidikan masa kini.

### **3. Perspektif Learning Analytics dalam Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Musik**

Pembahasan ini mengeksplorasi bagaimana teknologi analitika pembelajaran (*Learning Analytics/LA*) dapat diterapkan untuk mengukur dampak lagu *Jannah* dalam konteks pendidikan. LA didefinisikan sebagai pengukuran, pengumpulan, analisis, dan

---

<sup>18</sup> Tyas Kartiko Sutawi, "Three Characters Moulded in Music Education," *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 18, no. 2 (January 3, 2019): 197–207, <https://doi.org/10.15294/harmonia.v18i2.12431>.

pelaporan data tentang peserta didik dan konteksnya untuk memahami dan mengoptimalkan pembelajaran.

Penerapan LA dalam konteks lagu religius dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan metodologis:

- a. Analisis Sentimen dan Penambangan Teks (*Sentiment Analysis & Educational Text Mining*): Penelitian Yuliawati and Hasan (2023) memanfaatkan Natural Language Processing (NLP) untuk menganalisis respons siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam konteks lagu Jannah, pendidik dapat menggunakan *text mining* pada esai reflektif siswa atau komentar diskusi online mengenai lagu tersebut. Algoritma analisis sentimen (seperti VADER atau *TextBlob*) dapat digunakan untuk mengukur valensi emosional (positif/negatif/netral) dan mengidentifikasi kata kunci dominan yang muncul.<sup>19</sup> Misalnya, apakah siswa lebih banyak menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan "takut" (terkait neraka) atau "harap" (terkait surga)? Data ini memberikan wawasan objektif mengenai bagaimana internalisasi nilai Orientasi Surgawi terjadi pada level kognitif dan emosional siswa. Studi oleh Lalu Iwan Eko Jakandar dkk (2025) membuktikan bahwa analisis lirik dan preferensi musik dapat memprediksi nilai moral seseorang dengan akurasi yang signifikan, membuka peluang bagi LA untuk menjadi alat diagnostik karakter.<sup>20</sup>
- b. Analisis Keterlibatan (*Engagement Analytics*): Dalam lingkungan *Learning Management System* (LMS), data log aktivitas siswa saat berinteraksi dengan konten multimedia (video lirik Jannah) dapat dianalisis. Metrik seperti durasi menonton, frekuensi pengulangan (*replay*), dan titik di mana siswa berhenti menonton (*drop-off points*) dapat menjadi indikator ketertarikan dan keterlibatan emosional.<sup>21</sup> Jika siswa sering mengulang bagian chorus yang berisi doa meminta surga, ini bisa mengindikasikan resonansi emosional yang kuat dengan pesan tersebut.

---

<sup>19</sup> Yuliawati and Hasan, "An Analysis of Figurative Language in Maher Zain Album 2013 The Islamic Song."

<sup>20</sup> Lalu Iwan Eko Jakandar et al., "Integration of Religious Values in Character Education," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (March 20, 2025): 124–41, <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.107>.

<sup>21</sup> Hakiemah and Afifah, "Revitalization of Multicultural Values of Islamic Boarding Schools for Madrasas in Indonesia."

- c. Personalisasi Pembelajaran Berbasis Data: Dengan memanfaatkan data dari *Educational Data Mining* (EDM), sistem rekomendasi dapat dikembangkan untuk menyarankan lagu-lagu religi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan psikologis atau moral siswa.<sup>22</sup> Misalnya, siswa yang terdeteksi mengalami kecemasan akademik melalui analisis teks jurnal harian mereka dapat direkomendasikan untuk mendengarkan lagu Jannah yang menawarkan ketenangan dan perspektif jangka panjang, sebagai bentuk intervensi pedagogis yang dipersonalisasi.

Pemanfaatan LA dalam domain pendidikan afektif dan spiritual ini masih merupakan area yang berkembang (*emerging field*), namun menawarkan potensi besar untuk memvalidasi efektivitas metode pendidikan Islam yang selama ini sering dianggap sulit diukur secara kuantitatif.

#### 4. Implikasi Pedagogis Terhadap Realitas Krisis Moral Remaja

Analisis orientasi surgawi dalam lagu *Jannah* menemukan relevansi yang mendesak ketika disandingkan dengan kondisi faktual degradasi moral remaja kontemporer. Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang masalah, remaja saat ini sering disebut sebagai Generasi Z atau *iGen* hidup dalam ekosistem digital yang mempromosikan nilai-nilai sekuler yang kontras dengan ajaran Islam.

##### a. *Counter-Culture* terhadap Materialisme dan Budaya Instan

Fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), kecanduan media sosial, dan gaya hidup konsumtif adalah manifestasi dari orientasi hidup yang terpaku pada "saat ini" (*present-oriented*). Lagu *Jannah* menawarkan narasi tandingan (*counter-narrative*) yang kuat. Dengan menegaskan bahwa "suka maupun duka akan tertinggal semua", lagu ini mengajarkan konsep ketidaglekatan (*detachment*) yang sehat. Bagi remaja yang mengalami tekanan mental akibat standar hidup yang tidak realistis di media sosial (misalnya, standar kecantikan atau kekayaan), pesan ini dapat berfungsi sebagai terapi kognitif yang mereduksi kecemasan dengan mengubah perspektif penilaian dari standar manusia ke standar Ilahi.

---

<sup>22</sup> Yuliawati and Hasan, "An Analysis of Figurative Language in Maher Zain Album 2013 The Islamic Song."

## **b. Pencegahan Perilaku Menyimpang Melalui Kesadaran Pengawasan (Muraqabah)**

Tingginya angka kenakalan remaja, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan ketidakjujuran akademik, sering kali berakar pada lemahnya kontrol diri internal. Konsep akuntabilitas individual ("aku akan berdiri sendiri") yang dianalisis dalam lagu ini menanamkan kesadaran bahwa tidak ada perbuatan yang bebas dari konsekuensi. Dalam teori kriminologi dan pendidikan moral, ini berkaitan dengan *internal control theory*. Dengan menginternalisasi lirik *Jannah*, diharapkan terbentuk mekanisme *self-policing* dalam diri remaja, di mana mereka menahan diri dari perbuatan maksiat bukan karena takut pada guru atau orang tua, melainkan karena kesadaran akan pertanggungjawaban di akhirat.

## **c. Membangun Identitas Muslim Global**

Maher Zain, melalui lagu *Jannah*, memberikan model bagaimana menjadi modern, *stylish*, dan mendunia, namun tetap memegang teguh prinsip-prinsip akidah. Ini memberikan alternatif identitas yang positif bagi remaja yang sering kali merasa harus memilih antara menjadi "religius tapi kuno" atau "modern tapi sekuler". Lagu ini mengajarkan bahwa menjadi keren dan menjadi saleh yang merindukan surga adalah dua hal yang bisa berjalan beriringan.

## **5. Integrasi dalam Kurikulum dan Praktik Pendidikan**

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian ini menyarankan beberapa strategi konkret untuk mengintegrasikan lagu *Jannah* dan nilai-nilai *Orientasi Surgawi* ke dalam praksis pendidikan:

- a. Penggunaan dalam Kelas Sastra dan Bahasa:** Guru dapat menggunakan lirik *Jannah* sebagai materi ajar untuk analisis gaya bahasa (metafora, repetisi) sekaligus diskusi nilai. Metode *Close Reading* yang digunakan peneliti dapat diajarkan kepada siswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.
- b. Materi Refleksi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI):** Lagu ini dapat digunakan sebagai *trigger* (pemantik) di awal atau akhir pembelajaran materi Iman kepada Hari Akhir. Pendekatan musikal dapat membantu memecah kebekuan dan menyentuh aspek afektif siswa yang sulit dijangkau oleh metode ceramah konvensional.
- c. Program Bimbingan dan Konseling:** Konselor sekolah dapat memanfaatkan pesan-pesan harapan dalam lagu ini untuk membantu siswa yang mengalami krisis

motivasi atau depresi. Konsep "Jannah" sebagai tempat istirahat abadi bagi mereka yang lelah berjuang di dunia dapat memberikan harapan baru dan mencegah keputusasaan.

### C. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu *Jannah* karya Maher Zain secara efektif merepresentasikan *Orientasi Surgawi* melalui konstruksi lirik yang secara konsisten menegaskan kefanaan dunia, memvisualisasikan surga sebagai puncak tujuan spiritual, dan menanamkan kesadaran radikal akan pertanggungjawaban amal individu. Sebagai medium sastra dan seni, karya ini melampaui fungsi hiburan semata dan bertransformasi menjadi instrumen pedagogis yang ampuh (*pedagogical tool*) yang beroperasi sebagai *counter-culture* terhadap arus materialisme dan hedonisme global yang mengepung generasi muda. Analisis lintas disiplin dengan literatur Scopus mengonfirmasi bahwa integrasi musik religius semacam ini memiliki landasan teoretis yang kuat dalam meningkatkan motivasi intrinsik, membentuk perspektif waktu masa depan yang transendental (*Transcendental Future Time Perspective*), dan memfasilitasi internalisasi nilai moral secara lebih efektif dibandingkan metode instruksional konvensional. Lebih jauh, perspektif *Learning Analytics* membuka cakrawala baru dalam mengevaluasi dampak pendidikan karakter ini, memungkinkan pendidik untuk beralih dari asumsi kualitatif menuju pemahaman berbasis data (*data-driven insights*) mengenai perkembangan spiritual siswa. Oleh karena itu, lagu *Jannah* direkomendasikan untuk diintegrasikan secara strategis ke dalam kurikulum pendidikan Islam dan pendidikan karakter sebagai media pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan resonan dengan psikologi remaja di era digital.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aykit, Asiye. "The Role of Music in Moral Perfection: Musical Pamphlets of Al-Kindî." *Darulfunun Ilahiyat* 31, no. 1 (September 7, 2020): 55–75. <https://doi.org/10.26650/di.2020.31.1.0049>.
- Creswell, John W, and J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications, 2017.
- Hakiemah, Ainun, and Farida Nur Afifah. "Revitalization of Multicultural Values of Islamic Boarding Schools for Madrasas in Indonesia." *Fahmina: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (December 13, 2024): 15–26. <https://doi.org/10.24952/fahmina.v2i1.13594>.
- Jakandar, Lalu Iwan Eko, Yuni Pantiwati, Hari Sunaryo, and Asfa Fikriah. "Integration of Religious Values in Character Education." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (March 20, 2025): 124–41. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.107>.

- Ma, Qiangqiang, and Fujun Wang. "The Role of Students' Spiritual Intelligence in Enhancing Their Academic Engagement: A Theoretical Review." *Frontiers in Psychology* 13 (May 6, 2022). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.857842>.
- Nasir, Khairun, Sarah Nadia, and Ayu Nindia. "An Analysis of Referential Cohesive Devices Used in Songs Written by 'Maher Zain.'" *Modality Journal: International Journal of Linguistics and Literature* 2, no. 2 (December 31, 2022): 167. <https://doi.org/10.30983/mj.v2i2.6048>.
- Othman, Khairiah, Malik, and Abdul Faridah. "Islamic English in Maher Zain's Songs: Is There a Need?" *Advanced Science Letters* 23, no. 5 (2017). <https://doi.org/https://doi.org/10.1166/asl.2017.8997>.
- Samosir, Nurmida, Siti Masliner Pohan, and Nelly Kasuma Siregar. "The Use of Islamic Song Media to Increase Students' Interest in Learning the Pillars of Faith Material at SD Negeri 0901 Tanjung Baringin." *ETNOPELAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 3 (April 30, 2024): 182–93. <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v1i3.538>.
- Saputra, M. Reza, and Nabila Hilyatunisa. "Towards 13 Years of Compulsory Education: Strategies for Equitable Access to Quality Education in Indonesia." *Journal of Smart Pedagogy and Education* 1, no. 1 (July 16, 2025): 21–32. <https://doi.org/10.65101/spedu.v1i1.21>.
- Sofyan, Sauri, Gunara Sandie, Sanusi Anwar, and Saleh Nalahuddin. "Internalization of Religious Character Values Through Hadra Music at Islamic Boarding Schools in West Java Indonesia." *Proceedings of the Fifth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2021)* 595 (2021). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211119.096>.
- Srivastava, Raghav, and Dr Pankaj Kaushik. "Correlation of Emotional and Spiritual Intelligence in Musicians." *International Journal For Multidisciplinary Research* 6, no. 2 (April 29, 2024): 1–20. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i02.18664>.
- Suryanti. "Character Education through Islamic Values: A Study of the 'One Mosque Memorizers' Program at Pondok Wadil Qur'an Tangerang." *Journal of Islamic Education Management Research* 1, no. 1 (July 30, 2023): 71–79. <https://doi.org/10.14421/jiemr.2023.11-08>.
- Sutawi, Tyas Kartiko. "Three Characters Moulded in Music Education." *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 18, no. 2 (January 3, 2019): 197–207. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v18i2.12431>.
- Wathon, A. "Islamic Education Management in Developing Students' Interests and Talents through Angklung Music Learning." *MASALIQ* 6, no. 1 (January 2, 2026): 259–76. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i1.8653>.
- Yuliawati, Fitrah, and Moh. Hasan. "An Analysis of Figurative Language in Maher Zain Album 2013 The Islamic Song." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 12, no. 01 (July 11, 2023): 193–209. <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6877>.